JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 2, No 1, Tahun 2022, Halaman: 20-32

MENGEMBANGKAN AKTIVITAS DAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A DALAM MEMBUAT GARIS SESUAI POLA MELALUI MODEL COKLAT DI TK ABA 1 PAGATAN

Nurilah Ramadina
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat
Email: nurilahramadina@gmail.com

Celia Cinantya
Universitas Lambung Mangkurat
Email: celia.cinantya@ulm.ac.id

Abstrak
Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan kemampuan motorik halus anak, hal ini disebabkan karena anak kurang terstimulasi dengan pembelajaran yang monoton dan rendahnya aktivitas belajar anak. Upaya pemecahan masalah ini yaitu dengan menggunakan model COKLAT (*Direct Instruction* dengan kegiatan mencocoK poLa mediA kerTas gambar). Tujuan dalam penelitian yaitu untuk mendeskripsikan aktivitas guru, menganalisis aktivitas anak, dan menganalisis hasil perkembangan anak. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pagatan sebanyak 6 anak. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan *cross table* dan interprestasi menggunakan presentase dan kriteria. Hasil temuan menunjukkan aktivitas guru mencapai kriteria sangat baik pada pertemuan 4. Aktivitas klasikal anak mencapai 100% dengan kriteria sangat aktif pada pertemuan 4. Dan hasil perkembangan anak secara klasikal mencapai 100% dengan interprestasi BSB (berkembang sangat baik) pada pertemuan 4. Disarankan penggunaan model COKLAT sebagai referensi pembelajaran efektif guna mewujudkan hasil perkembangan aspek motorik halus lebih baik.
Kata Kunci: *Direct Instruction*, menarik garis, mencocok pola.

Abstract
The problem in this study is the low activity and fine motor skills of children, this is because children are less stimulated by monotonous learning and low learning activities of children. Efforts to solve this problem are by using the COKLAT model (Direct Instruction with matching activities for drawing paper media patterns). The purpose of this research is to describe teacher activities, analyze children's activities, and analyze the results of child development. The approach used is a qualitative and quantitative approach with the type of Classroom Action Research (CAR). The research subjects were group A of TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pagatan with 6 children. The instruments used are observation sheets of teacher activities, children's activities, and developmental results. While the data analysis used descriptive analysis and cross table and interpretation used percentages and criteria. The findings showed that the teacher's activity reached very good criteria at meeting 4. Children's classical activities reached 100% with very active criteria at meeting 4. And the results of classical child development reached 100% with BSB interpretation (very well developed) at meeting 4. It is recommended to use the COKLAT model as an effective learning reference in order to realize better results of the development of fine motor aspects.

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 2, No 1, Tahun 2022, Halaman: 20-32

Keywords: Direct Instruction, draw a line, match the pattern.

PENDAHULUAN

Arus globalisasi abad 21 telah menciptakan persaingan yang semakin kompetitif. Pada abad ke-21 ini meminta kualitas dalam segala usaha dan hasil kerja manusia yakni sumber daya manusia yang berkualitas yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga yang dikelola secara profesional sehingga membuahkan hasil yang unggul (Wijaya, 2016). Tantangan pendidikan pun tak ayal semakin meningkat agar dapat beradaptasi dengan tuntutan arus globalisasi yaitu untuk menghasilkan manusia yang berkualitas.

Untuk mewujudkan manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan yang bermutu dan diperlukan tenaga pendidik professional yang mampu mengantarkan peserta didik pada ketercapaian tugas-tugas perkembangan sesuai tahapan usianya. Salah satu kompetensi pedagogik guru professional adalah menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran inovatif dan kreatif (Kemendikbud, 2015). Mengingat pentingnya pendidikan bermutu ini maka haruslah dimulai sedini mungkin yaitu pada jenjang pendidikan anak usia dini dengan pemberian stimulasi yang tepat.

Pemberian stimulasi ialah metode yang dapat menolong anak untuk tumbuh, anak yang terstimulasi dengan baik bisa menggapai aspek-aspek pertumbuhan dengan baik pula. Stimulus yang diberikan lewat pembelajaran anak usia dini yaitu pembelajaran melalui bermain (Fitriani, 2018).

Selain itu keaktifan siswa juga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Aktivitas dalam peroses belajar mengajar merupakan rangakaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan segala kegiatan yang dilakukan untuk menunjang prestasi belajar (Sardiman, 2012).

Aspek-aspek perkembangan yang wajib dikembangan melalui pendidikan anak usia dini telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni (kemendikbud, 2014).

Kondisi ideal perkembangan motorik halus Kelompok A (usia 4-5 tahun) Sesuai standar nasional yang telah dirumuskan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Peraturan Menteri No.137 Tahun 2014 dijelaskan bahwa capaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam kemampuan motorik halus antara lain: Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran; Menjiplak bentuk (Kemendikbud, 2015).

Akan tetapi kenyataannya pada anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Pagatan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022, yaitu anak belum mampu menarik garis sesuai pola, pada kegiatan menarik garis pola tegak, miring dan melengkung anak belum mampu melakukan dengan baik sehingga dari 30 anak, hanya 2 anak (6%) mendapat berkembang sangat baik (BSB), 4 anak (13%) mendapat berkembang Sesuai Harapan (BSH), 9 anak (30%) mendapat mulai berkembang (MB), dan 15 anak (50%) mendapat dalam artian belum berkembang (BB), maka dari hasil pengamatan penilaian belajar anak dapat dikatakan belum berhasil karena ada 24 anak (80%) dari jumlah seluruh anak yang masih belum berkembang dan mulai berkembang. hal ini dikarenakan rendahnya aktivitas anak karena sekolah

ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 2, No 1, Tahun 2022, Halaman: 20-32

dalam sistem daring (dalam jaringan) hingga menggurangi aktivitas belajar anak dan berdasarkan analisa, anak kurang terstimulasi karena pembelajaran yang monoton.

Jika masalah pada kemampuan motorik halus anak ini dibiarkan akibatnya kemampuan anak tidak terlatih secara optimal sesuai tahapan usianya. Terlambatnya kemampuan motorik halus akan berdampak pada perkembangan berikutnya hingga dampak negatif jangka panjang bagi anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik dasarnya (Nurjanah, Suryaningsih, & Putra, 2017). Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diupayakan suatu kegiatan yang dapat melatih otot-otot halus anak melalui kegiatan yang menyenangkan yaitu melalui kegiatan mencocok pola dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dan media kertas gambar.

Model *Direct Instruction* yaitu model yang mempunyai fase yang sesuai dengan langkah-langkah kegiatan mengembangkan motorik halus anak diantaranya menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa; mendemonstrasikan atau menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh siswa; memberikan bimbingan praktek; mengecek pemahaman siswa dan memberikan balikan; dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih sendiri dan menerapkan hasil belajar, ini akan memberikan kesempatan bagi anak untuk bisa bereksplorasi (Natalia, raga, & pudjawan, 2014).

Kegiatan yang dilakukan untuk menstimulasi otot-otot halus anak melalui model *Direct Instruction* adalah kegiatan mencocok pola bermedia gambar. Menurut Aisyah (2019) mencocok merupakan kegiatan keterampilan yang bermedia gambar pola, alat cocok, dan bantalan untuk mencocok, alat cocok yang digunakan boleh paku, spidol, atau pensil untuk bantalannya dapat menggunakan kertas karton tebal atau spons. Media gambar yang digunakan dapat menarik perhatian anak dalam pembelajaran.

Pada kegiatan mencocok bermedia gambar ini melibatkan tiga jari untuk menggenggam sebuah alat pencocok sehingga dapat melatih jepitan jari yang lebih matang. Genggaman tiga jari meliputi memegang sebuah pensil dengan ibu jari dan ujung jari telunjuk sedikit menyandar pada jri tengah, keseluruhan jari ditekuk dengan tekanan yang disebarkan sama rata pada ketiga jari tersebut (Delaney, 2010). Genggaman tiga jari memungkinkan anak untuk menulis dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas guru, menganalisis aktivitas siswa, dan menganalisis pengembangan kemampuan motorik halus dalam menarik garis sesuai pola pada anak usia 4-5 tahun di TK ABA 1 Pagatan.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pedekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu kegiatan ilmiah sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data secara sistematik dan terurut berdasarkan kategori tertentu, menggambarkan dan menjelaskan data yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dimaksud berupa rekaman suara (kata/pernyataan), foto, catatan, dan masih banyak lainnya (Manab, 2015). Penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis dan penelitian yang bersifat deskriptif yang menampilkan proses dan makna, berlandaskan teori sebagai pedoman agar fokus penelitian sesuai dengan yang ada di lapangan (Wekke, 2019).

Sedangkan penelitian kuantitatif berkaitan dengan ukuran-ukuran secara statistik yang datanya berupa angka lebih menekankan keluasan wilayah kajian daripada kedalamannya. Pengumpulan

ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 2, No 1, Tahun 2022, Halaman: 20-32

data dilakukan dengan menggunakan ketentuan prosedur dan verifikasi yang baku, analisis dilakukan melalui format statistik yang sudah standar, dan hasilnya berupa prediksi atau generalisasi. Tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan antar variabel melalui pembuktian hipotesis dan berakhir dengan kesimpulan berupa generalisasi. Data kuantitatif adalah "data yang dinyatakan dalam bentuk angka, baik yang berasal dari transformasi data kualitatif maupun sejak semula sudah bersifat kuanti-tatif, sebagai data yang bersifat kuantitatif, sebagai data yang banyak dipergunakan dalam penelitian". Dalam penelitian ini data kuantitatif berupa data yang berkaitan dengan jumlah siswa, jumlah staf, dan jumlah pekerjaan (Manab, 2015).

Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research* yang artinya *Action Research* (penelitian dengan tindakan), Menurut Suharsimi Arikunto, PTK terdiri dari tiga kata, penelitian, tindakan, dan kelas, yaitu pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suyadi, 2012).

Dalam melakukan PTK ada prosedur yang harus dijalankan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dan minimal terdiri dari dua siklus, siklus pertama menjadi dasar bagi siklus kedua, demikian pula dengan siklus kedua menjadi dasar bagi perencanaan siklus ketiga dan seterusnya (Suyadi, 2012).

Subjek data Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu yang dilaksanakan tahun 2021 semester 2 tahun ajaran 2021/2022. Cara pengumpulan data terdiri dari tiga komponen, yaitu: (1) Hasil observasi aktivitas guru; (2) Hasil observasi aktivitas anak; dan (3) Hasil observasi pengembangan kemampuan anak diperoleh motorik halus anak melalui model COKLAT (*Direct Instruction* dengan kegiatan mencocok pola media kertas gambar) dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan peralatan yang digunakan saat proses pembelajaran; (2) Guru menjelaskan materi atau konsep yang akan dipelajari; (3) Guru memperagakan atau mencontohkan keterampilan; (4) Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; (5) Guru mempersilahkan siswa untuk mencoba keterampilan dengan bimbingan; (6) Guru memberikan kesempatan pada anak untuk berlatih secara mandiri; (7) Guru membuat kesimpulan dan menutup kegiatan.

Perolehan data yang telah terkumpul dari lembar observasi yang sudah disediakan kemudian di analisis, yaitu interpretasikan sehingga data itu memberikan informasi yang berarti dalam proses perbaikan kualitas pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua analisis data kualitatif dan kuantitatif pada penelitian. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses pembelajaran khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil pengembangan anak sebagai pengaruh dari sikap yang diimplementasikan guru. Teknik analisis data yang dilakukan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, menganalisis aktivitas anak dan menganalisis hasil pengembangan kemampuan motorik halus anak dalam menarik garis sesuai pola.

Untuk menentukan keberhasilan dan keefektifan ini, maka dapat dirumuskan indikator-indikator kinerja yang digunakan sebagai acuan keberhasilan dalam pengembangan yaitu sebagai berikut, (1) Aktivitas guru merolehan nilai skor ≥ 21

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 2, No 1, Tahun 2022, Halaman: 20-32

dengan ktiteria sangat baik (SB), (2) Aktivitas anak mencapai skor ≥12 tergolong sangat aktif (SA) secara individu dan secara klasikal ≥76% terlaksana dengan kriteria sangat aktif (SA), (3) Perkembangan motorik halus anak secara individu tercapai interprestasi berkembang sesuai harapan (BSH) dengan perolehan secara klasikal ≥ 75% atau terlaksana dengan interprestasi berkembang sangat baik (BSB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas guru dalam pengembangan motorik halus khususnya menarik garis sesuai pola dengan model COKLAT (*Direct Instruction* dengan kegiatan mencocoK poLa mediA kerTas gambar) pada pertemuan 1, 2, 3 dan 4 dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Kategori
1	19	Baik
2	23	Sangat Baik
3	25	Sangat Baik
4	28	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1. Rekapitulasi aktivitas guru diatas implementsi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tiap pertemuan mengalami kecendrungan setiap implementasinya. Gambaran kecendrungan dari hasil observasi guru pada tiap pertemuan dapat diamati pada gambar berikut:

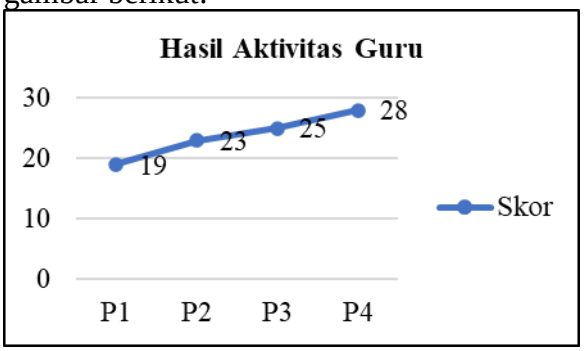

Gambar 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru

Berdasarkan gambar 1. Rekapitulasi aktivitas guru secara keseluruhan mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 komponen aktivitas guru tidak terlaksana secara keseluruhan dan hanya mencapai skor 19 dengan persentase 67% dengan kriteria "Baik" sehingga belum mencapai indikator keberhasilan ≥76% dengan kriteria sangat aktif dan pada pertemuan 2 aktivitas guru yang dilaksanakan oleh guru mencapai skor 23 dengan persentase 82% dengan kriteria "Sangat Baik", pada pertemuan ini telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan. Lalu pada pertemuan 3 komponen aktivitas guru yang dilaksanakan oleh guru mencapai skor 25 dengan persentase 89% dengan kriteria "Sangat Baik" dan pada pertemuan 4 meningkat hingga mencapai skor 28 dengan persentase 100% dengan kriteria "Sangat Baik" dan telah memenuhi komponen rubrik aktivitas guru secara keseluruhan.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas anak pada pertemuan 1, 2, 3 dan 4 dapat dinyatakan berhasil pada kemampuan motorik halus khususnya dalam menarik garis sesuai pola menggunakan model COKLAT (*Direct Instruction* dengan kegiatan mencocok pola media kertas gambar), berikut kecendrungan hasil observasi anak pada pertemuan 1, 2, 3 dan 4:

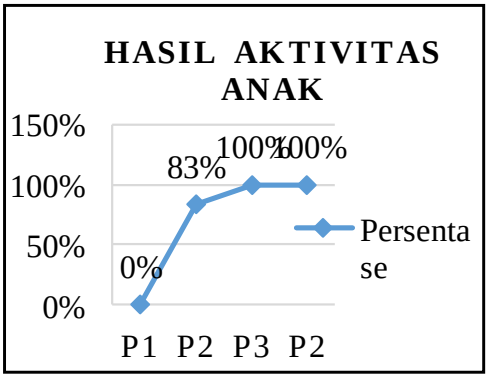

Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Anak

Berdasarkan gambar 2, rekapitulasi aktivitas anak dalam kegiatan

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 2, No 1, Tahun 2022, Halaman: 20-32

pembelajaran menggunakan model COKLAT (*Direct Instruction* dengan kegiatan mencocoK poLa mediA kerTas gambar) pada pertemuan 1, 2, 3 dan 4 secara keseluruhan mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 komponen aktivitas anak tidak terlaksana secara keseluruhan sehingga aktivitas anak secara klasikal memperoleh persentase 0% dengan kriteria "Kurang Aktif" sehingga belum mencapai indikator keberhasilan ≥76% dengan kriteria sangat aktif dan pada pertemuan 2 aktivitas anak mencapai persentase klasikal 83% dengan kriteria "Sangat Aktif", pada pertemuan ini telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan. Lalu pada pertemuan 3 komponen aktivitas anak yang dilaksanakan oleh anak mencapai persentase klasikal yaitu 100% dengan kriteria "Sangat Aktif" dan pada pertemuan 4 juga mencapai persentase klasikal persentase 100% dengan kriteria "Sangat Aktif" dan telah memenuhi komponen rubrik aktivitas anak secara keseluruhan. Aktivitas anak meningkat pada setiap pertemuan dikarenakan guru telah melalukan penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan prosedur.

Rekapitulasi hasil pengembangan motorik halus anak dalam membuat garis sesuai pola dapat dilihat pada gambar hasil perkembangan motorik halus anak dibawah ini:

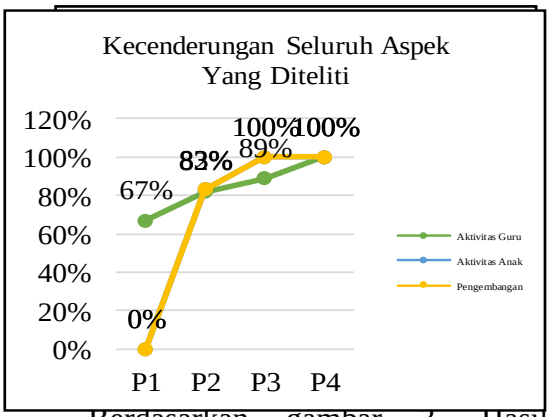

Gambar 4. Kecendrungan Seluruh Aspek Yang Diteliti

Berdasarkan gambar 3. Hasil perkembangan anak secara klasikal. Pada pertemuan 1 komponen penilaian pencapaian hasil perkembangan anak tidak terlaksana secara keseluruhan sehingga memperoleh persentase 0% dengan interprestasi Belum Berkembang (BB) kriteria "kurang baik" sehingga belum mencapai indikator keberhasilan ≥75% dengan kriteria "Sangat Baik" dan pada pertemuan 2 hasil perkembangan anak mencapai dengan persentase 83% dengan interprestasi Berkembang Sangat Baik (BSB) kriteria "Sangat Baik", pada pertemuan ini telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan. Lalu pada pertemuan 3 komponen pengembangan mencapai 100% dengan interprestasi Berkembang Sangat Baik (BSB) kriteria "Sangat Baik", pada pertemuan ini telah mencapai indikator keberhasilan. Dan pada pertemuan 4 juga mengalami peningkatan hingga pada skor maksimal yaitu mencapai persentase 100% dengan Berkembang Sangat Baik (BSB) dan kriteria "Sangat Baik" dan telah memenuhi komponen penilaian pencapaian perkembangan motorik halus anak secara keseluruhan.

Berikut ini adalah hasil perkembangan motorik halus anak dalam menarik garis sesuai pola pada pertemuan 1, 2, 3 dan 4 dapat dilihat pada gambar:

ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 2, No 1, Tahun 2022, Halaman: 20-32

Berdasarkan gambar 4. Kecendrungan seluruh aspek yang diteliti dan berdasarkan teori mendukung yang melandasi penelitian tindakan kelas yang dilakukan, sehingga hasil belajar pada anak merupakan keterkaitan proses interaksi antara guru dan siswa, semakin baik kualitas guru maka semakin baik aktivitas anak dan hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak menggunakan model COKLAT (*Direct Instruction* dengan kegiatan mencocok pola media kertas gambar).

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, maka penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* dan kegiatan mencocok pola media gambar telah berhasil mengalami perbaikan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pagatan pada kelompok A hingga mencapai skor maksimal. Hal tersebut dibuktikan dari berkembangnya pembelajaran pada setiap pertemuan dari aktivitas guru yang menunjukkan peningkatan pada tiap pertemuan dari pertemuan 1 dengan kategori baik menjadi sangat baik pada pertemuan 4.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut berjalan secara optimal disebabkan karena guru pada setiap siklus selalu membuat refleksi sehingga dari refleksi tersebut guru mengetahui kekurangan yang tidak boleh dilakukan pada pertemuan selanjutnya, guru juga menguasai model pembelajaran dengan semakin baik sehingga pembelajaran yang dilakukan berjalan secara optimal.

Pembelajaran tidak luput dari peran seorang guru dalam memberikan materi kepada anak didik, peran yang dimaksud yaitu guru merupakan vasilitator, motivator, contoh bagi peserta didik. Gurulah yang memberikan rangsangan (stimulasi) dan dorongan serta contoh kepada anak didik agar mereka dapat mencipta, berkreasi, dan berkarya (Aziz, 2014). Sehingga aktivitas guru menjadi salah satu hal yang berpengaruh dalam perkembangan hasil belajar anak.

Hal ini sejalan dari beberapa penelitian, salah satunya penelitian ini memperkuat pendapat Novitawati & Mutiarany (2016) tentang upaya Mengembangkan Motorik Halus (menempel gambar dengan tepat) melalui Metode Demonstrasi dikombinasikan dengan Metode Proyek menggunakan Teknik Mozaik bahan dasar beras dan biji-bijian pada Kelompok B menyimpulkan bahwa guru berperan penting dalam kualitas pembelajaran di sekolah dimana guru Taman Kanak-Kanak memikirkan perencanaan kegiatan pembelajaran setiap harinya untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini dan dapat memperbaiki setiap proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran semakin baik serta dapat mengembangkan potensi anak secara optimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2020) menyatakan bahwa peran seorang guru yaitu sebagai pendorong anak dalam memperoleh keterampilan baik dalam berkomunikasi, memecahkan masalah dan menyelesaikan konflik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Noorhapizah, Nur'alim, Agusta, A. R., & Fauzi, Z. A (2019) tentang meningatkan kemampuan berfikir kritis melalui keterampilan membaca pemahaman dalam menemukan informasi penting dengan kombinasi Model Directed Inquiry Aktivity (DIA), Think Pair Share (TPS) dan Scramble pada siswa kelas v SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang baik merupakan hasil dari semakin membaiknya peran guru dalam melaksanakan pembelajaran dari pemilihan strategi atau model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan ketepatan guru dalam memilih materi dan media pembelajaran.

Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 2, No 1, Tahun 2022, Halaman: 20-32

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asniwati (2020) tentang motivasi kerja guru sekolah dasar negeri di kota Banjarmasin mengatakan bahwa Kepala Sekolah dan guru merupakan bagian penting dari dunia pendidikan yang memiliki peran untuk memajukan dan meningkatkan pelaksanaan kualitas pendidikan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Mariati, D. P., Raga, I. G., & Pudjawan, K. (2014) yang meneliti tentang kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan melipat kertas dengan penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction)* dengan media seni melipat kertas pada anak kelompok B TK Shanti Kumara III Sempidi yang dipilih guru dapat meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dalam melipat kertas sebesar.

Hasil penelitian Ermiyanti, et al (2015) Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan motorik kasar dengan penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) melalui permainan tradisional Bali Megoak-goakan, diperoleh rata-rata pada siklus I sebesar 57.75% yang berada pada kriteria renda, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85.25%, yang tergolong kriteria tinggi. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase rata-rata anak dari siklus I ke siklus II sebesar 27.5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) melalui permainan tradisional Bali megoak-goakan dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak kelompok B4 TK Widya Santhi Denpasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Yestiari, N. L. A., Raga, G., Ujianti, P. R., & Psi, S. (2014) menunjukan bahwa melalui kegiatan mencocok pada anak terjadi peningkatan perkembangan motorik halus pada siklus I sebesar 67,50% yang berada pada kategori sedang. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,83% yang berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya menarik garis sesuai pola menggunakan model COKLAT (*Direct Instruction* dengan kegiatan mencocoK poLa mediA kerTas gambar) pada anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pagatan mengalami peningkatan di setiap pertemuannya.

Berdasarkan pada proses implementasinya pada pertemuan 1 Berdasarkan hasil data pengamatan terhadap aktivitas anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pagatan pada pertemuan 1 ini didapat hasil persentase klasikal 0% dengan kriteria “kurang aktif”, hal ini berarti aktivitas belajar anak belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq$ 76% dengan kriteria “sangat aktif” dalam pembelajaran. Pada pertemuan 1 rata-rata aktivitas anak termasuk dalam kriteria “cukup aktif” ada 6 anak atau seluruh anak yang diteliti dengan persentase 100%. hasil perkembangan pada aspek motorik halus yang dilaksanakan pada pertemuan 1 belum berhasil karena 6 anak atau seluruh anak (100%) mulai berkembang, sehingga masih belum mencapai indikator keberhasilan ≥75% kriteria sangat baik dan interprestasi berkembang sangat baik (BSB). Hal tersebut dikarenakan kurangnya aktivitas guru saat menyediakan pola gambar buah jeruk yang tidak sesuai dengan buah jeruk asli yang dilihat anak. Kurangnya pengelolaan kelas yang menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan bagi anak sehingga tidak menarik perhatian anak, dan pada saat menjelaskan terdapat penekanan yang tidak tepat. Guru juga tidak mengapresiasi dan memberikan motivasi di akhir kegiatan. Kekurangan tersebut perlu diperbaiki dalam rangka perkembangan aktivitas belajar anak pada pertemuan selanjutnya.

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 2, No 1, Tahun 2022, Halaman: 20-32

Berdasarkan hasil data pengamatan terhadap aktivitas anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pagatan pada pertemuan 2 ini didapat hasil persentase klasikal 83% dengan kriteria "Sangat aktif", hal ini berarti aktivitas belajar anak telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu ≥75% dengan kriteria "sangat aktif" dalam pembelajaran. Pada pertemuan 2 aktivitas anak termasuk dalam kriteria "aktif" ada 5 anak dengan persentase 83%, dan kriteria "cukup aktif" ada 1 anak dengan persentase 16%. Hasil perkembangan pada aspek motorik halus yang dilaksanakan pada pertemuan 2 secara klasikal mengalami perkembangan karena telah mencapai indikator keberhasilan ≥75%, yaitu 1 anak mulai berkembang (MB) dengan persentase 16%, 2 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 33%, dan 3 anak berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 50%, dengan kriteria sangat baik. Pada pertemuan 2 aktivitas dan hasil perkembangan anak telah mencapai indikator keberhasilan, namun peneliti masih melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya apakah masih dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil data pengamatan terhadap aktivitas anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pagatan pada pertemuan 3 ini didapat hasil persentase klasikal 100% dengan kriteria "Sangat aktif", hal ini berarti aktivitas belajar anak telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu ≥76% dengan kriteria "sangat aktif" dalam pembelajaran. Pada pertemuan 3 aktivitas anak termasuk dalam kriteria "sangat aktif" ada 5 anak dengan persentase 83%, dan kriteria "aktif" ada 1 anak dengan persentase 16%. Hasil perkembangan pada aspek motorik halus yang dilaksanakan pada pertemuan 3 telah berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan ≥75%, yaitu 6 anak berkembang sangat baik dengan persentase 100%. Pada pertemuan 3 aktivitas dan hasil perkembangan anak telah mencapai indikator keberhasilan, namun peneliti masih melanjutkan penelitian pada pertemuan selanjutnya untuk menyelesaikan siklus 2.

Berdasarkan hasil data pengamatan terhadap aktivitas anak pada pertemuan 4 ini didapat hasil persentase klasikal 100% dengan kriteria "Sangat aktif", hal ini berarti aktivitas belajar anak telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu ≥76% dengan kriteria "sangat aktif" dalam pembelajaran. Hasil perkembangan pada aspek motorik halus yang dilaksanakan pada pertemuan 4 telah berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan ≥75%, yaitu 6 anak berkembang sangat baik dengan persentase 100%. Pada pertemuan 4 aktivitas anak telah mencapai indikator keberhasilan, peneliti memutuskan untuk menyudahi penelitian.

Jika dilihat dari penelitian yang lakukan dengan menggunakan model COKLAT (*Direct Instruction* dengan kegiatan mencocoK poLa mediA kerTas gambar) dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak khususnya dalam kegiatan menarik garis sesuai pola, aktivitas guru pada pertemuan 1 mendapat skor 19 denga kriteria "baik" dan pada akhir pertemuan yaitu pertemuan 4 meningkat hingga mencapai skor maksimal yaitu 28 dengan kategori "sangat baik" yang artinya telah mengalami kemajuan dari sebelumnya. Aktivitas anak dari pertemuan 1 hingga pertemuan 4 memperlihatkan peningkatan yang signifikan pada pembelajaran mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam menarik garis sesuai pola menggunakan model *Direct Instruction* dan kegiatan mencocok pola gambar pada kertas hingga mencapai indikator keberhasilan. Pencapaian indikator keberhasilan ini didorong perbaikan kualitas pembelajaran oleh guru dibuktikan oleh skor aktivitas guru yang

ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 2, No 1, Tahun 2022, Halaman: 20-32

menggunakan model pembelajaran langsung dan kegiatan mencocok pola yang selalu meningkat pada setiap pertemuannya. Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya secara klasikal perkembangan motorik anak dari pertemuan 1 mendapat persentase klasikal 0%, pertemuan 2 meningkat menjadi 83%, pertemuan 3 meningkat lagi menjadi 100%, dan pada pertemuan 4 juga 100%. Hal ini dikarenakan aktivitas guru dan anak mengalami peningkatan.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut berjalan secara optimal disebabkan karena guru pada setiap siklus selalu membuat refleksi sehingga dari refleksi tersebut guru mengetahui kekurangan yang tidak boleh dilakukan pada pertemuan selanjutnya, guru juga menguasai model pembelajaran dengan semakin baik sehingga pembelajaran yang dilakukan berjalan secara optimal.

Pembelajaran tidak luput dari peran seorang guru dalam memberika materi kepada anak didik, peran yang dimaksud yaitu guru merupakan vasilitator, motivator, contoh bagi peserta didik. Gurulah yang memberikan rangsangan (stimulasi) dan dorongan serta contoh kepada anak didik agar mereka dapat mencipta, berkreasi, dan berkarya (Aziz, 2014). Sehingga aktivitas guru menjadi salah satu hal yang berpengaruh dalam perkembangan hasil belajar anak.

Selain itu penyajian materi pembelajaran oleh guru juga perlu diperhatikan agar pembelajaran mampu disajikan dengan menarik dan mudah ditangkap oleh siswa dengan memperhatikan proses penyajian seperti, bahasa yang digunakan, intonasi suara, menjaga kontak mata dengan siswa, memecahkan ketegangan dengan humor, korelasi, menyimpulkan dan pengaplikasian (Hartono, 2014).

Menurut Fristoni (2013) megemukakan keterlibatan siswa dalam proses belajar aktif memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Sesuai dengan pendapat Pane & Dasopang (2013) tujuan pembelajaran akan dicapai jika peserta didik berusaha secara aktif, dan keaktifan yang dituntut tidak hanya dari segi fisik tetapi kejiwaan. Model *Direct Instruction* membuat siswa lebih aktif dan membuat semua anak terlibat (Rosmi, 2017).

Model *direct instructon* dapat meningkatkan aktivitas anak karena model ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari materi secara langsung dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba keterampian dengan mandiri. *Direct Instruction* memberikan kesempatan kepada anak agar dapat bereksplorasi dengan sekitarnya sehingga mempermudah anak dalam menguasai kemampuan motorik (Natalia, Raga, & Pudjawan, 2014).

Selain karena adanya interaksi antara guru dan murid, pengembangan hasil belajar anak juga dipengaruhi oleh strategi yang disiapkan oleh guru dalam pembelajaran. Karena seorang guru harus mampu membimbing siswa agar bisa melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik dan unik (Hartono, 2014). Seperti menentukan model maupun metode pembelajaran yang menyenangkan, menantnag, bermain, bergerak dan belajar bagi anak (Suyanto, 2008).

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba meneliti mengenai hasil perkembangan motorik halus anak menggunakan model *Direct Instruction* dan kegiatan mencocok pola gambar yang mana terbukti dengan menggunakan model dan kegiatan ini aspek motorik halus anak mengalami perkembangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sidik NH. dan Winata (2016) dengan menggunakan model pembelajaran *diect instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kategori tinggi. Dan

ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 2, No 1, Tahun 2022, Halaman: 20-32

kegiatan mencocok dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak (Saraswati, Antara, & Ujianti, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini maka dibuatlah sedimpulan sebagai berikut: (1) Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak dalam kegiatan menarik garis sesuai pola menggunakan model COKLAT pada kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pagatan telah berhasil dan terlaksana sesuai langkah-langkah dengan kriteria sangat baik; (2) Aktivitas siswa dalam pengembangkan motorik halus anak dalam kegiatan menarik garis sesuai pola menggunakan model COKLAT pada kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pagatan telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yaitu secara individu kriteria sangat aktif dan secara klasikal dengan kriteria sangat aktif; (3) Hasil perkembangan anak setelah pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak dalam kegiatan menarik garis sesuai pola menggunakan model COKLAT pada kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pagatan telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yaitu secara individu mencapai interpretasi berkembang sangat baik (BSB) dan secara klasikal mencapai dengan kriteria sangat baik dan interpretasi berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan hasil temuan diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dalam memilih model pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak khususnya dalam membuat garis sesuai pola di taman kanak-kanak.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S. &. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho, 3*

Asniwati. (2020). Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Banjarmasin. *Paradigma, Jurnal Ilmu Pendidikan*.

Aziz, A. A. (2014). *Membangun Kecerdasan Karakter Anak Usia Dini*. Klaten: Cempaka Putih.

Delaney, T. (2010). *101 Permainan & Aktivitas. Yogyakarta:* Andi Publisher.

Ermiyanti, N. D., Putra, I. A., & Kristiantari , R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Melalui Permainan Tradisional Bali Megoak-Goakan Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B4. *E-Journal Pg-Paud Universitas Pendidikan Ganesha*.

Fitriani, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*.

Fristoni, M. (2013). Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(2), 1-11*.

Hartono, R. (2014). *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: Diva Press.

Hartono, R. (2014). *Ragam Model Yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: Diva Press.

Kemendikbud. (2014). *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Indonesia:* Kemendikbud.

Kemendikbud. (2015). *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Permen No 146 Tahun 2014.* Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 2, No 1, Tahun 2022, Halaman: 20-32

Kemendikbud. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta:Kemendikbud

Manab, A. (2015). *Penelitian Pendidikan Kualitatif.* Yogyakarta: Kalimedia.

Manab, A. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif.* Yogyakarta: Kalimedia.

Mariati, D. P., Raga, I. G., & Pudjawan, K. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct). Indonesia: *E-Journal Pg-Paud Universitas Pendidikan Ganesha.*

Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Natalia, E., Raga, I. G., & Pudjawan, K. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Melalui Permainan Dengkleng Untuk Meningkatkan Keseimbangan Motorik Kasar Anak Kelompok A Tk Widya Shanti Denpasar . *E-Journal Pg-Paud Universitas Pendidikan Ganesha* .

Nh Sidik, M. I., & Winata, H. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 46-60.

Noorhapizah, Nur'alim, Agusta, A. R., & Fauzi, Z. A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model Directed Inquiry Activity (Dia), Think Pair Share (Tps) Dan Scramble Pada Siswa Kelas V Sdn Pemurus Dalam 7 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional*.

Novitawati, & Mutiarany. (2016). Upaya Mengembangkan Motorik Halus (Menempel Gambar Dengan Tepat) Melalui Metode Demonstrasi Dikombinasikan Dengan Metode Proyek Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras Dan Biji-Bijian Pada Kelompok B Di Tk Taruna Banjarmasin. *Jurnal Paradigma*, 29-30.

Nurjanah, N., Suryaningsih, C., & Putra, B. D. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan. *Jurnal Keperawatan Bsi, 2*

Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2),333–352*

Purwanti, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak Dan Lagu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 91-105.

Rosmi, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Sd Negri 003 Pulau Jambu. *Jurnal Pajar*.

Saraswati, K. E., Antara, P. A., & Ujianti, P. R. (2017). Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Mencocok Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak. *Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*.

Sardiman. (2012). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suyadi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Dan Penelitian Tindakan Sekolah (Tps).* Yogyakarta: Andi.

Suyanto, S. (2008). *Strategi Pendidikan Anak.* Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial.* Yogyakarta: Gawe Buku.

Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In *Prosiding Seminar Nasional*

Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 2, No 1, Tahun 2022, Halaman: 20-32

Pendidikan Matematika (Vol. 1, No. 26, pp. 263-278).

Yestiari, N. L. A., Raga, G., Ujianti, P. R., & Psi, S. (2014). Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Gambar Melalui Kegiatan Mencocok Untuk Meningkatkan Motorik Halus Di TK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *2*(1).